PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE (TTW)* PADA PEMBELAJARAN FIKIH MATERI KONSEP FIKIH DALAM ISLAM KELAS X AGAMA DI MAS PONDOK PESANTREN THAWALIB TANJUNG LIMAU KABUPATEN TANAH DATAR

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Penyelesaian Studi
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar

Oleh :

VIOLA MAYANG KARI
NIM.1730101152

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Viola Mayang Kari
Nim	: 1730101152
Tempat/ Tanggal Lahir	: Tamparungo / 24 September 1998
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakutas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada Mata Pelajaran Fikih Materi Konsep Fikih dalam Islam Kelas X Agama MAS Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau Kabupaten Tanah Datar"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 6 Februari 2022

Saya yang menyatakan,

Viola Mayang Kari
1730101152

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **VIOLA MAYANG KARI, NIM: 1730101152,** dengan judul: **"PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE (TTW)*PADA MATA PELAJARAN FIKIH MATERI KONSEP FIKIH DALAM ISLAM KELAS X AGAMA DI MAS PONDOK PESANTREN THAWALIB TANJUNG LIMAU KABUPATEN TANAH DATAR"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 02 Februari 2022
Pembimbing

Susi Herawati, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197110826 200501 2 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Viola Mayang Kari, NIM: 1730101152, judul **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE (TTW)* PADA MATA PELAJARAN FIKIH MATERI KONSEP FIKIH DALAM ISLAM KELAS X AGAMA MAS PONDOK PESANTREN THAWALIB TANJUNG LIMAU KABUPATEN TANAH DATAR,** telah diuji pada Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanngal 9 Februari 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/Nip Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda tangan/ tanggal persetujuan
1	Dr. Abhanda Amra, M.Ag. Nip.19690404 199703 1 003	Ketua Penguji	
2	Susi Herawati, S.Ag., M.Pd. Nip. 19710826 200501 2 003	Sekretaris Penguji	
3	Dr. Fadriati, M.Ag. Nip. 19691109 199803 2 002	Anggota Penguji	

Batusangkar , Februari 2022
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Adripen, M.Pd
Nip. 19650504 199303 1 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulilahirabbil‟alamin segala puji Allah AWT yang telah melimpahkan ratmat, hidayah, dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Penerapan Strategi Pembelajaran *Think talk Write (TTW)* pada Mata Pembelajaran Fikih Materi Konsep Fikih dalam Islam kelas X Agama di MAS Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau Kabupaten Tanah Datar"** . Shalawat dan salam penulis do'akan kepada Allah SWT agar disampaikan kepada Rasulullah SAW yang telah menyampaikan ajaran islam kepada umat manusia.

Penulisan skripsi ini untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk penyelesaian studi program S-1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak baik moril maupun materil penulis ucapkan terimakasih. Dalam konteks ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr.Marjoni Imamora,M.Sc. yang telah memberikan segala fasilitas kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr.Adripen,M.Pd.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Susi Herawati, S.Ag, M.Pd, yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama perkuliahan.
4. Ibu Susi Herawati, S.Ag, M.Pd sebagai dosen pembimbing sekaligus Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan dan arahan agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Dosen penguji utama Bapak Dr.Abhanda Amra, M.Pd dan Penguji kedua Ibuk Dr. Fadriati, M.Pd yang telah memberikan masukan dan arahan agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Kepala sekolah MAS Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau Bapak Yonnedi.M., S.Ag.,M.Pd dan guru mata pelajaran fikih Ibu Welni Fatma, S.Pd.I,
7. Teristimewa sekali penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta, untuk Ayahanda Rahmid dan Ibunda Yafni Zulhaimi yang telah senantiasa mengiringi langkahku dengan do'a, mengorbankan tenaga, fikiran, waktu, motivasi dan belaian kasih sayang dan semangat yang tak hentinya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2017 jurusan Pendidkan Agama islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas kekhilafan dan kekeliruan yang terdapat dalam skripsi ini serta penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian berikutnya.

Semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri dan semoga dapat dinilai sebagai ibadah oleh Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal'alamin.

Batusangkar, Februari 2022

Penulis

Viola Mayang Kari

NIM : 1730101142

ABSTRAK

VIOLA MAYANG KARI, NIM 1730101152, Judul skripsi ; **"PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE (TTW)* PADA MATAPELAJARAN FIKIH MATERI THAHARAH MATERI KONSEP FIKIH DALAM ISLAM KELAS X AGAMA DI MAS PONDOK PESANTREN THAWALIB TANJUNG LIMAU KABUPATEN TANAH DATAR".** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2022.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran yang masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional, yang mana diantaranya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan diakhiri dengan penugasan, pada proses pembelajaran ini mengakibatkan siswa cenderung kurang aktif di dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih banyak berpusat kepada guru, Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya penerapan startegi pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan siswa, diantara strategi yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan melibatkan siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran yaitu menerapkan strategi pembelajaran *think talk write (TTW)*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *think talk write (TTW)* pada mata pelajaran fikih materi konsep fikih dalam islam kelas X Agama di MAS Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau Kabupaten Tanah Datar lebih baik daripada menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional.

Metode penelitian ini adalah dengan penelitian quasy eksperimen dengan rancangan penilaian *probability sampling* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAS Pondok Pesantren Thawalib tanjung Limau yang terdiri dari 35 orang siswa. Jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 35 orang, yang terdiri dari 19 orang dari kelas eksperimen dan 16 orang dari kelas kontrol. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan tes hasil belajar berupa ranah kognitif dengan tes essay.

Berdasarkan hasil penelitian yang peroleh menunjukkan strategi pembelajaran *think talk write (TTW)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MAS Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan rata-rata hasil Penilain Harian (PH) setelah menerapkan startegi pembelajaran *think talk write (TTW)* lebih tinggi dibandingkan dengan menerapkan strategi konvensional. Rata-rata Penilain Harian (PH) yang diperoleh ialah pada kelas eksperimen 87,74 sedangkan pada kelas kontrol 72,125, dengan selisih 15,615. Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,17 > 2,03), oleh karena itu t_{hitung} > dari t_{tabel}, maka H_1 diterima. maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi TTW (*Think Talk Write*) lebih baik pada mata pelajaran fikih di MAS Pondok Pesantren Thawalib Tannjung Limau Kabupaten Tanah Datar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN KEASLIAN……i
PERSETUJUAN PEMBIMBING……ii
KATA PENGANTAR…….....iii
ABSTRAK……. vi
DAFTAR ISI……..vii
DAFTAR TABEL……viii
DAFTAR LAMPIRAN…….……ix
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah..... 10
C. Batasan Masalah..... 10
D. Rumusan Masalah..... 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Mamfaat Penelitian 11
G. Defenisi Operasional..... 12
BAB II LANDASAN TEORI
A. Strategi Pembelajaran *Ttw (Think Talk Write)*..... 13
B. Mata Pelajaran Fikih 24
C. Materi Fikih..... 29
D. Hasil Belajar..... 31
E. Penelitian Relevan..... 35
F. Kerangka Berfikir..... 36
G. Hipotesis 38
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian..... 40
B. Tempat Dan Waktu Penelitian 42
C. Populasi Dan Sampel 42
D. Pengembangan Instrument..... 48
E. Teknik Pengumpulan Data..... 49
F. Teknik Analisis Data..... 50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data..... 61
B. Analisis Data 63

C. Pembahasan 66
BAB V
A. Kesimpulan 70
B. Saran 70
DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Kelas X 38
Tabel 2: Rncangan Penelitian 39
Tabel 3: Jumlah Siswa Kelas X 40
Tabel 4: Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kedua Kelas 59
Tabel 5: Uji Normalitas Kelas Sampel 61
Tabel 6: Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel 62
Tabel 7: Hasil Uji Hipotesis Kelas Sampel 63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Uji Normalitas Sampl……...75

Lampiran 2 : Uji Homogenitas Kelas Sampe……....78

Lampiran 3 : Uji Hipotesis Sampel……...79

Lampiran 4 : RPP Kelas Kontrol Dan Eksperimen……...81

Lampiran 5 : Kisi-Kisi Soal Uji Coba (Instrument Penelitian)…….118

Lampiran 6 : Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Dan Kontrol……...120

Lampitan 7 : Lembar Validasi RPP Dan Soal Tes Uji Coba…….133

Lampiran 8 : Surat Keterangan Penelitian Dari Kampus……...134

Lampiran 9 : Dokumentasi Kelas Eksperimen Dan Kontrol……..134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap peserta didik oleh seorang yang telah dewasa agar peserta didik tersebut menjadi dewasa. Dalam perkembangannya pendidikan diartikan juga sebagai usuha yang dijalankan oleh seseorang ataupun sekelompok orang dengan tujuan untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar ia menjadi dewasa atau agar mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dari sebelumnya di dalam arti mental (Ramayulis, 2015:15)

Perkembangan pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk menjamin suatu pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses belajar dan mengajar, yang antara lain guru atau tenaga pendidik maupun pihak yang mendidik dan juga siswa yang sedang melakukan aktvitas belajar mengajar. Belajar merupakan upaya setiap individu atau kelompok dalam usaha mendapatkan pengetahuan baru atau peningkatan pengetahuan yang telah dimiliki melalui proses belajar untuk mendapatkan hasil yang lebih baik (Nana Sudjana, 2000:6)

Berdasarkan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tercantum bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Di samping itu juga, dalam Undang-undang Nomor. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan bahwa pendidikan nasionalbertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Maka dalam hal ini pemerintah mengadakan

pembangunan sumber daya manusia melalui pemerataan pendidikan dengan menugaskan pendidik (guru) sebagai abdi negara untuk menciptakan dan membentuk manusia Indonesia sebagai peserta didik yang kritis dan berpotensi (Siti, 2018:227).

Sebagaimana firman Allah SWT yang menyatakan

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

> *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al Mujadalah:11)*

Pembelajaran pada hakikatnya ialah suatu proses, yaitu suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pembelajaran dengan cepat, dan ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pembelajaran (Pane,2017:337). Adanya perbedaan kemampuan siswa dalam mencerna pembelajaran, maka seorang guru atau tenaga pendidik sangat perlu untuk memperhatikan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Strategi pembelajaran merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan begitu seorang tenaga pendidik diharapkan mampu untuk memilih strategi apa yang akan digunakan dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran supaya peserta didik bisa memahami pembelajaran dengan baik.hal ini bertujuan supaya peserta didik bisa memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena pastilah setiap perserta didik di dalam sebuah kelas memiliki cara pemahaman yang berbeda.

Strategi ialah cara dan usaha untuk memperoleh kesuksesan serta keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesian untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemamfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu (Muhammad, 2018:722-733)

Proses pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Kesempatan untuk melakukan kegiatan dan perolehan hasil belajar ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Prinsip pendekatan pembelajaran yang baik ialah belajar melalui proses mengalami secara langsung untuk memperoleh hasil belajar yang bermakna.Siswa diharapkan termotivasi dan senang melakukan kegiatan belajar yang menarik dan bermakna bagi dirinya. Peranan pendekatan belajar mengajar sangat penting dalam kaitannnya dengan keberhasilan belajar. Mutu pendidikan juga sangat ditentukan oleh keterampilan yang digunakan para guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketepatan dalam menggunakan keterampilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat membangkitkan semangat belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran yang lebih dominan berpusat pada guru kurang memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa.

Faktor-faktor yang berpengaruh di dalam proses pembelajaran ialah media, teknologi, dan strategi yang digunakan di dalam penyampaian materi pembelajaran juga harus diperhatikan, seperti halnya dalam mata pelajaran fikih, seorang guru haruslah bisa menggunakan model atau strategi pembelajaran yang bervariasi. Proses

pembelajaran disekolah sekolah pada saat ini masih banyak yang menggunakan metode atau strategi yang banyak berpusat kepada guru saja, siswa hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru dan berdasarkan buku pedoman yang ada saja. Sedangkan tuntutan di Kurikulum 2013 saat ini yang lebih banyak aktif ialah siswa. Akibatnya siswa menjadi mudah bosan dan tidak dapat mengembangkan potensi keterampilannya untuk berfikir dalam materi pembelajaran tersebut.

Mata pelajaran Fikih merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan yang bukan hanya untuk sekedar pengetahuan siswa dalam materi pelajaran saja, tetapi juga untuk aktifitas siswa dalam kehidupannya, pergalaman agama, serta semua yang dialkukan harus sesuai dengan syari'at islam. Salah satu jenjang pendidikan yaitu Madrasah Aliyah (MA) yang selalu mengajarkan tentang materi islam dan menjalankan syari'at-syari'at yang sesuai dengan agama islam.

Fikih mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan pendidikan Nasional di Indo nesia serta dalam peningkatan mutu sumber daya manusia. Oleh karena itu untuk mengetahui bagaimana mutu pendidikan dalam mata pembelajaran Fikih serta perlu adanya evaluasi yang menyeluruh pada hasil belajar. Seperti yang sama-sama kita ketahui untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan perlu adanya beberapa komponen pendidikan yang harus ada seperti strategi, perangkat pembelajaran, metode, media, dan lain lain sebagainya. Namun, apabila salah satu dari komponen tersebut tidak ada atau belum maksimal, maka tentu akan menimbulkan suatu masalah yang akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana diharapkan.

Mempelajari ilmu fiqih wajib bagi setiap muslim, karena berhubungan erat dengan hukum-hukum setiap harinya, seperti hubungan manusia dengan Allah, kehidupan sosial dan juga dengan alam sekitar. Melalui bekal ilmu fiqih diharapkan para umat muslim khususnya para peserta didik dan kaum remaja beribadah dengan baik sesuai Syari'at Islam, dan dengan mempelajari ilmu fiqih diharapkan mampu menjawab persoalan-persoalan yang semakin berbelit, dan juga para peserta didik tahu bagaimana seharusnya mereka melaksanakan perintah Tuhannya dan menjauhi apa-apa yang dilarang-Nya. Begitu pentingnya ilmu fiqih dalam kehidupan umat manusia, yang juga akan penulis paparkan dalam kajian ini tentang materi Fiqih yang membahas hubungan manusia dengan Tuhannya.

Dalam proses pembelajaran Fikih penggunaan strategi yang menarik dan bervariasi akan membuat suasana proses pembelajaran menjadi lebih efektif,

kondusif, dan menyenangkan bagi siswa supaya siswa tidak lagi menjadi pasif dan tidak merasa bosan dalam melaksansakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau pada kelas X Agama, ada siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik, banyak diantara siswa tidak menyimak dalam proses pembelajaran, masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru dengan baik, serta banyak di antara siswa yang melakukan kegiatan lain diluar materi pembelajaran yang di ajarkan guru. Kebanyakan siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru saja, tanpa berusaha mencari materi sendiri, sehingga banyak dari siswa tersebut yang menjadi pasif di dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Selain itu, penulis kembali melakukan observasi di kelas X IPS penulis kembali mengamati kegiatan siswa dalam melaksanakan proses pemelajaran, banyak diantara siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran serta tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran tersebut, bahkan ada diantara siswa yang berbicara dengan temannya. Dari pelaksanaan metode tersebut penulis melihat dan mengamati bahwa guru cenderung banyak berbicara dan menggunakan metode ceramah tanpa mencoba merangsang siswa untuk aktif di dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal itu terbukti dengan rendahnya partisipasi siswa dalam bertanya atau memberikan jawaban, guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dan siswa mencatat apa yang disampaikan guru di depan kelas.

Pemilihan strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada setiap materi pembelajaran belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, dan menimbulkan banyak perilaku siswa disaat melakukan kegiatan proses pembelajaran kurang baik dan menyebabkan adanya pengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Fikih mengatakan dalam memilih strategi pembelajaran guru telah sesuai dengan materi ataupun bahan pembelajaran yang akan dipelajari, yang dimana tujuan pembelajaran yang harus di capai siswa dapat menjelaskan dan memahami materi pembelajaran yang diajarkan guru, yang mana telah dilampirkan pada RPP yang telah dibuat guru. Adapun tujuan dari strategi ini ialah supaya mudah dalam menguasai kelas serta supaya perhatian siswa terpaku pada guru saja, sehingga nantinya siswa dapat memahami materi pembelajaran yang telah di sampaikan guru dengan baik.

Sedangkan pada kenyataannya masih banyak diantara siswa yang tidak memperhatikan guru disaat proses pembelajaran berlangsung. Karena cara belajar yang diberikan guru menurut siswa kurang menarik sehingga menyebabkan siswa bosan di dalam kelas dan banyak yang izin keluar kelas.

Persentase ketuntasan nilai ulangan harian kelas X semester ganjil mata pelajaran fikih di di MAS Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau tahun ajaran 2021/2022

Tabel 1:Persentase Ketuntasan Nilai Penilaian Harian Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
1	X Agama	19 orang	6	13
2	X IPS	16 orang	2	14

Sumber : Guru Mata Pelajaran Fikih MAS Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang kiranya mampu untuk mengembangkan cara berfikir siswa, dan menuntut siswa lebih aktif lagi dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Startegi yang dimaksud ialah strategi pembelajaran *TTW (Think Talk Write).* Strategi pembelajaran *TTW (Think Talk Write)* ialah suatu startegi yang dilaksanakan dengan cara berfikir, berbicara, dan menulis. Dengan menerapkan starategi pembelajaran yang demikian maka siswa akan lebih aktif dalam proses belajar karna siswa dituntut untuk mengembangkan cara berfikirnya terlebih dahulu setelah itu baru menyampaikan apa yang telah ditemukan dan dilanjutkan dengan menulis. Jadi di dalam strategi ini siswa yang lebih aktif karena dituntut untuk berfikir kritis. Menurut pemahaman penulis, jenjang pendidikan yang kiranya cocok untuk menerapkan strategi pembelajaran *TTW (Think Talk Write)* ini ialah sekolah tingkat Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah. Karena pada jenjang inilah peserta didik kiranya mampu dalam berfikir kritis.

Alasan penulis mengambil startegi *TTW (Think Talk Write)* dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi ini siswa akan di tuntut untuk aktif di dalam proses belajar. karena disini siswa di tuntut untuk berfikir terlebih dahulu, yang mana terlihat dari proses ketika siswa membaca materi atau yang berupa teks, dan dilanjutkan dengan membuat catatan dari hasil yang dibaca tadi. Setelah itu siswa menceritakan atau berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sendiri yang menurutnya mudah ia pahami. Selanjutnya siswa menuliskan hasil dari diskusi pada

lembar kegiatan yang sebelumnya telah disediakan oleh guru. Maka dengan memakai startegi tersebut siswa tidak akan pasif lagi di dalam kelas, dikarenakan siswa tersebut merasa memiliki tanggung jawab yang harus di kerjakan.

Alasan lain penulis mengambil strategi *TTW (Think Talk Write)* ialah karena setiap siswa dituntut untuk bisa berfikit kroitis dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga kesiapan peserta didik benar-benar dapat dipahami dalam pembelajaran, dengan strategi ini dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan melihat kelebihan dari strategi diatas aktifiatas dan motivasi dalam belajar saling berkaitan yaitu ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam suatu pembelajaran maka aktifitas siswa dalam belajar juga meningkat, sehingga dengan hal ini dapat menimbulkan hal yang positif pula dalam hasil belajar siswa yaitu nilai siswa dapat lebih baik. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk menggunakan startegi *TTW (Think Talk Write)* dalam pembelajaran fikih.

Berdasarkan uraian di atas yang berbentuk latar belakang maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut. sehingga penelitian ini berjudul **"Penerapan Strategi Pembelajaran *TTW* (*Think Talk Write*) pada Pembelajaran Fikih Materi Konsep Fikih dalam Islam di Kelas X Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Strategi mengajar yang digunakan guru pada mata pelajaran Fikih masih strategi konvensional seperti strategi ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan penugasan di akhir pembelajaran. Belum terlihat adanya strategi yang bervariasi.
2. Proses pembelajaran didalam kelas masih berpusat kepada guru, sehingga siswa banyak yang tidak fokus dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran,
4. Hasil belajar kurang memuaskan bisa di lihat dari data nilai ujian siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis kemukakan di atas. Maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Hasil belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran fikih setelah menerapkan strategi pembelajaran *TTW (Think Talk Write)* di MAS Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau Kabupaten Tanah Datar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat ditentukan perumusan masalah dalam penelitian ini, jadi perumusan masalahnya ialah apakah hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fikih di MAS Pondok pesantren Thawalib Tanjung Limau akan lebih baik setelah menerapkan strategi pembelajaran *TTW (Think Talk Write)?*

E. Tujuan Penelitiann

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah bertujuan untuk apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi Konsep Fikih dalam Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *TTW (Think Talk Write)* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat penelitian

   Adapun kegunaan penelitian ini ialah:

   a. Kegunaan Teoritis

      1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu pendidikan.
      2) Sebagai bahan pertimbangan bagi Guru PAI untuk memanfaatkan strategi pembelajaran *TTW (Think Talk Write)* dalam mata pelajaran fikih maupun mata pelajaran PAI lainnya.
      3) Hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber ilmu dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam terutama terkait dengan penerapan strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Fikih maupun mata pelajaran PAI lainnya.

   b. Kegunaan Praktis

      1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dan instansi pendidikan pada umumnya atau dijadikan referensi guna mencapai hasil yang lebih baik.
      2) Memberikan masukan kepada guru PAI

3) Bermamfaat bagi peneliti lain untuk dijadikan referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
4) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

2. Luaran Penelitian

Sebagai artikel untuk diterbitkan di jurnal atau di seminarkan dalam forum seminar dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Strata-1 (S1)

G. Definisi Operasional

Strategi pembelajaran *TTW (Think Talk Write)* ialah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya dengan memakai tiga langkah yaitu, pertama siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk berfikir *(Think)* tentang materi pembelajan, setelah itu siswa bercerita *(Talk)* atau menceritakan dari hasil pemikirannya tadi, dan yang terakhir barulah siswa menulis *(Write)* dari hasil diskusi kelompok yang telah di diskusikan tadi. Setelah itu barulah guru menjelaskan materi pembelajaran setelah siswa berdiskusi.

Ilmu fikih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syar'i yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf yang merupakan hasil ijtihad ulama atas nash. Ilmu fikih adalah hasil interpretasi atau ijtihad yang bersifat dzanny, karena hukum-hukum tersebut berdasarkan dalil-dalil yang khusus, baik melalui nash melalui nash.

Fikih ialah suatu salah satu dalam bidang ilmu pengetahuan dalam syari’at islam yang secara khusus membahas mengenai persoalan hukum yang akan mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam kehidupan diri pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Allah SWT sang penciptanya. Mata pelajaran fikih ialah suatu mata pelajaran dalam bidang PAI yang ada disetiap jenjang pendidikan seperti MTs dan MA.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh boleh siswa dan merupakan syarat untuk kenaikan kelas maupun kelulusan suatu sekolah. Hasil ialah suatu yang dicapai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, perubahan yang diperoleh dari hasil belajar ialah perubahan secara menyeluruh terhadap tingkah laku yang ada pada diri individu. Dalam penelitian ini hasil belajar yang ingin dilihat adalah hasil belajar mata pelajaran fikih yaitu pada materi konsep fikih dalam islam, dan aspek yang ingin diteliti adalah aspek kognitif, yang dilihat dari nilai Penilaian Harian (PH) siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran *TTW (Think Talk Write)*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran *TTW (Think Talk Write)*

Kata strategi berasal dari bahasa Latin yaitu *strategia* yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam pembelajaran strategi berkaitan dalam penyampaian materi pembelajaran. Selain itu strategi pembelajaran diartikan juga sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah atau lokal, lingkungan sektar, dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang dipilih dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Yang secara garis besar bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dan dapat juga di artikan sebagai suatu perbuatan guru dan peserta didik dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar (Wahyudin, 2017:3)

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembe lajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan (Ahmadi, dkk, 2011:10-12)

Berikut ini akan diuraikan beberapa definisi tentang strategi pembelajaran, yaitu:

a. Kozma secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu (Ahmadi, dkk, 2011:9)
b. Flower (2001 dalam Darmansyah 2013:19) mengartikan bahwa strategi dengan tujuan pembelajaran yang diajarkan guru menjadi menarik, dinikmati siswa dan berhasil secara efektif.

Menurut Mansyur, batasan belajar mengajar yang bersifat umum mempunyai empat dasar strategi, yaitu:

a. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
b. Mempertimbangkan dan memilah sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem intruksional secara keseluruhan (Fathurrohman, dkk:3-4).

Strategi pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Banyak model dan strategi yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Namun tidak semua strategi tersebut cocok untuk mengajarkan semua materi pelajaran dan untuk semua siswa. Strategi tersebut harus dipilih dengan cermat agar dapat digunakan secara optim al dalam kegiatan pembelajaran.

Secara etimologi *think, talk, write* dalam kamus bahasa Inggris, *think* diartikan dengan "berpikir" *talk* diartikan “berbicara” sedangkan *write* diartikan sebagai *"menulis*". Jadi *think, talk, write* bisa diartikan sebagai berfikir, berbicara, dan menulis.

Strategi pembelajaran *TTW (Think Talk Write)* diperkenalkan oleh Huiaker dan Laughlin. Pada dasarnya strategi pembelajaran ini dilakukan dengan tiga cara yaitu berpikir, berbicara dan menulis. Strategi pembelajaran *TTW (Think Talk Write)* ialah suatu strategi yang mengharuskan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Strategi pem belajaran *TTW (Think Talk Write)* dimulai dari terlibatnya siswa dalam berfikir setelah membaca materi pembelajaran, dalam , proses ini siswa berdialog dengan dirinya sendiri. Selanjutnya siswa berbicara atau mengemukakan pendapat dengan teman-teman sekelompok dan setelah itu barulah siswa menulis hasil dari diskusinya. Berfikir *(Think)* merupakan suatu kegiatan seseorang yang dilakukannya untuk mengembangkan ide-ide dan juga

untuk menarik suatu kesimpulan., yang sebelumnya telah mempertimbangkan ide-idenya terlebih dahulu. Berbicara *(Talk)* ialah mengemukan hasil yang di dapat setelah sebelumnya telah melakukan tahap berfikir. Dan yang terakhir ialah menulis *(Write)* ialah proses terakhir dari strategii pembelalajaran *TTW (Think Talk Write)* yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hudatullah, 2018: 4)

Menurut (Suyatno, 2009 : 66) juga menjelaskan, bahwa pengertian startegi *think talk wtrite* adalah sebuah pembelajaran yang di mulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya di komunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Sintaknya adalah informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, melaporkan.

Srategi pembelajaran *TTW (Think Talk Write)* di dalam penerapannya setiap individu siswa harus bisa mengeluarkan ide-ide atau pendapatnya yang kemudian setiap ide-ide dari individu tersebut di diskusikan dengan cara bertukar fikiran bersama dengan teman sekelompoknya. Pada Strategi pembelajaran ini seluruh siswa diharuskan untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, jadi siswa yang biasanya pasif akan menjadi aktif dalam belajar(Mesterianti. 2019: 102)

Menurut Yamin (2008: 85) dalam Muhammad (2018) tahapan pelaksanaan strategi pembelajaran *TTW (Think Talk Write)* ialah:

a. *Think*

Think merupakan aktivitas siswa untuk berfikir. Hal ini dapat dilihat dari proses yang mana siswa membaa suatu materi atau berupa teks, kemudian siswa membuat catatan tentang materi yang telah dibaca tadi. Aktivitas berfikir atau *think* dapat dilihat dari proses membaca suatu materi dan kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Berfikir adalah suatu kemampuan untuk menganalisa sesuatu, memhkritik, dan membuat suatu kesimpulan berdasarkan referensi atau pendapat.

Pembelajaran *TTW* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya b sebelum menulis. Siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, mendengarkan, dan menjelaskan, dan membagi ide bersama teman sekelompoknya, lalu mengungkapkannya

melalui tulisan. Strategi pembelajran yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan keaktifan siswa ialah startegi pembelajaran *TTW.*

Sebagaimana firman Allah dalam Al Quran Surah Ibrahim ayat 52

هَـٰذَا بَلَـٰغٌ لِّلنَّاسِ وَلِيُنذَرُواْ بِهِۦ وَلِيَعْلَمُوٓاْ أَنَّمَا هُوَ إِلَـٰهٌ وَٰحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُوْلُواْ

ٱلْأَلْبَـٰبِ ﴿٥٢﴾

(Al Quran) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran. (QS.Ibrahim:52)

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT menjelaskan bahwa Al Quran merupakan penjelasan bagi seluruh umat manusia supaya mereka mendapat nasehat dan peringatan dari pelajaran yang ada di dalamnya. Serta supaya orang-orang yang memiliki akal yang sehat dapat mengambil pelajaran. Maka secara tidak langsung di dalam Al Quran telah dijelaskan untuk kita berfikir dalam melakukan sesuatu termasuk di dalam proses pembelajaran.

b. *Talk*

Talk merupakan aktivitas siswa dalam bentuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sendiri, atau bahasa yang menurut siswa tersebut mudah untuk di pahaminya. *Talking* juga dapat membantu guru untuk dapat mengetahui pemahaman siswa didalam proses belajar mengajar. Pada tahap *talk* ini siswa dapat mendiskusikan pemahaman serta pengetahuan dan menguji ide-ide baru mereka, shingga nantinya siswa bia mengetahui apa yang dtelah dipahaminya dan apa yang seharusnya dipelajari lagi

Komunikasi dalam penerapan strategi *TTW (think talk write)* akan memungkinkan siswa untuk berbicara menyampaikan pendapatnya. Proses komunikasi ini bisa dibangun didalam kelas secara alami serta dapat dimamfaatkan sebagai alat sebelum menulis. Komunikasi didalam diskusi dapat membantu kalaborasi dan meningkatkan aktivitas siswa didalamm kelas, hal ini dapat terjadi karena ketika siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi sekaligus dapat berpikir bagaimana cara mengungkapkan dalam tulisan, selain itu komunikasi juga bisa untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah Ali Imran ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ
حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.(QS.Ali Imran:159)

Berdasarkan ayat di atas, maka Allah SWT menganjurkan umat manusia untuk bermusyawarah atau berdiskusi dalam mengambil suatu keputusan, serta juga senantiasa bertawakal kepada Allah SWT dalam melakukan hal apapun. Begitu juga di dalam proses pembelajaran juga hendaknya juga ada melakukan diskusi pada saat melakukan proses belajar mengajar untuk mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan yang diinginkan.

c. *Write*

Write merupakan suatu aktivitas siswa dalam bentuk tulisan, dimana siswa menuliskan hasil dari diskusi pada lembar kegiatan yang telah disediakan. Aktivitas men ulis ini berarti mengembangkan ide siswa tersebut

setelah berdiskusi antar teman. Karena dengan menulis dapat membantu terwujudnya salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari. Aktivitas menulis juga akan membantu guru untuk melihat pengembangan konsep siswa (Muhammad. 2018: 1458)

Tahap ketiga dalam strategi TTW adalah *write* yaitu menuliskan hasil diskusi secara individu. Menulis membantu peserta didik merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari. Aktivitas siswa selama fase ini adalah menulis solusi terhadap masalah atau pertanyaan yang diberikan, mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah,

Peranan guru dalam metode pembelajaran TTW adalah mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan dan menantang siswa untuk berpikir, mendengar secara hati-hati ide siswa, menyuruh siswa mengungkapkan ide secara lisan dan tertulis. Guru juga memutuskan apa yang digali dan dibawa siswa dalam diskusi, memutuskan kapan memberi informasi, mengklarifikasikan persoalan-persoalan, menggunakan model, membimbing, dan membiarkan siswa berjuang dengan kesulitan serta memonitoring dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi.

Sebagaimana Firman Allah dalam Al Quran Surah Al ‘Alaq ayat 1-5

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ
ٱلۡأَكۡرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS.Al ‘Alaq:1-5)

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT telah memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca (*iqra’*) apa yang telah di tulis di dalam ayat tersebut, Allah SWT menjelaskan bahwa dengan karunia dan perantara pena *(qalam)*, pena sebagai alat terjadinya proses belajar mengajar dan komunikasi antar manusia yang dapat dikembangkan menjadi bentuk informasi yang konkret

dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Membaca juga sebagai perwujudan pelaksanaan perintah Allah SWT. Kaum muslimin dapat meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga dengannya Allah SWT akan meninggikannya beberapa derajat.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *TTW (Think Talk Write)* ialah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya dengan memakai tiga langkah yaitu, pertama siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk berfikir *(Think)* tentang materi pembelajan, setelah itu siswa bercerita *(Talk)* atau menceritakan dari hasil pemikirannya tadi, dan yang terakhir barulah siswa menulis *(Write)* dari hasil diskusi kelompok yang telah di diskusikan tadi. Nah setelah itu barulah guru menjelaskan materi pembelajaran setelah siswa berdiskusi.

2. Manfaat Strategi *Think Talk Write* dalam Pembelajaran
   a. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi TTW dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang di ajarkan.
   b. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi TTW dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.
3. Karakteristik Strategi Pembelajaran *TTW (Think Talk Write)*
   a. Melibatkan siswa secara aktif dalam melakukan proses pembelajaran.
   b. TTW dibangun oleh kemampuan berpikir, berbicara, dan menulis siswa yang dikelompokkan secara heterogen kemudian diberikan permasalahan untuk dipikirkan, didiskusikan dalam kelompok dan kelasnya yang kemudian dicari solusi.
   c. Strateg pembelajaran yang dilakukan secara kooperatif.
   d. Melihat dengan benar pengetahuan awal siswa baik dari pengalaman maupun informasi yang diterima.

4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *TTW (Think Talk Write)*

   Kelebihan dari strategi pembelajaran *TTW (Think Talk Write)* antara lain:

   a. Mempercepat siswa untuk mahir dalam mengerjakan soal maupun dalam memahami materi pembelajaran.
   b. Memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dalam suatu pemecahan masalah, karena pada strategi ini siswa dituntut untuk memecahkan masalah terlebih dahulu sebelum diterangkan lebih lanjut oleh guru(Maslina.2016:74)
   c. Dapat mengembangkan suatu pemecahan masalah yang memiliki makna dalam rangka memahami materi pembelajaran, mengembangkan keterampilan siswa dalam berfikir kritis dan kretifitas siswa, karena dengan strategi ini akan melibatkan siswa untuk harus aktif.
   d. Membantu siswa untuk memahami pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik(Erin.2015:11)
   e. Siswa bisa mendiskusikan hasil pemikirannya bersama temannya.
   f. Melatih siswa dalam menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk tulisan secara sistematis.
   g. Siswa saling membantu serta saling bertukar pikiran(Nana, 2020: 62-63)

   Kekurangan dari Strategi Pembelajaran *TTW (Think Talk Write)* antara lain:

   a. Strategi ini membutuhkan waktu yang cukup lama bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran.
   b. Tidak semua siswa di dalam kelas itu yang akan memahami materi pembelajaran (Vivi, 2016. 41)
   c. Terkadang didalam diskusi, peserta didik yang memiliki kemampuan lebih akan sering mendominasi atau lebih aktif.
   d. Jika menggunakan strategi ini, guru harus menyiapkan media agar penerapan strategi TTW tidak mengalami kesulitan (Putri, 2018: 26)
   e. Strategi pembelajaran *TTW (Think Talk Write)* merupakan strategi yang baru disekolah, maka dari itu siswa belum terbiasa dengan langkah-langkah pada startegi *TTW (Think Talk Write)*, oleh karena itu pembelajaran menjadi pasif.
   f. Kesulitan siswa dalam mengembangkan lingkungan sosial (Muhammad, 2018: 1459)

   Berdasarkan beberapa kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *think talk write (TTW)* yang telah di paparkan di atas, maka dapat dilihat dari kelebihannya bahwa staregi pembelajaran ini bisa meningkatkan kemampuan

berfikir kritis siswa, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi didalam memecahkan masalah sebelum diterangkan atau dijelaskan oleh guru. Selain itu juga bisa membantu siswa untuk memahami pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik.

5. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *TTW (Think Talk Write)*

Langkah-langkah strategi pembelajaran *TTW (Think Talk Write)* adalah sebagai berikut:

a. Proses pembelajaran *think-talk-write* diawali dengan mengajukan pertanyaan yang untuk hal ini berupa soal yang memuat suatu permasalahan yang terkait dengan materi pelajaran.
b. Meminta siswa menyelesaikan soal yang sudah diberikan. Pengerjaan untuk pertama soal tersebut dikerjakan secara individu. Selama kegiatan belajar berlangsung guru berkeliling untuk mengamati kegiatan siswa.
c. Siswa diminta agar mendiskusikan jawaban masing-masing siswa sekelompoknya sehingga diperoeeh satu jawaban yang tepat menurut kelompok masing-masing.
d. Sesudah soal dikerjakan dengan kelompok, guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan jawaban kelompok mereka di hadapan kelas.
e. Guru memberikan kesempatan terhadap kelompok lain dalam menanggapi hasil diskusi kelompok yang di hadapan kelas. Apabila ada jawaban kelompok yang berbeda guru mempersilahkan kelompok lainnya untuk mempresentasikan jawaban mereka serta memberikan penjelasan kepada yang lainnya bahwa jawaban mereka yang lebih tepat.
f. Guru memberikan penjelasan kepada siswa jawaban mana yang paling tepat serta menunjukkan cara penyelesaian yang tepat serta memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat hasil yang diperoleh dari diskusi antar kelompok.
g. Setelah proses pembelajaran *think-talk-write*, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan evaluasi. Siswa diberikan soal yang berkaitan dengan materi pelajaran. Jumlah soal keseluruhan sebanyak lima butir berbentuk uraian. Siswa diberikan waktu 30 menit dalam menyelesaikan soal evaluasi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pembahasan yang menurut siswa sangat sulit.
h. Pada kegiatan akhir guru menutup pelaksanaan pembelajaran dengan membimbing siswa menyimpulkan langkah-langkah yang biasa digunakan

dalam penyelesaian soal yang sudah dibahas secara bersama (Nana, 2020: 62).

Sedangkan langkah-langkah strategi pembelajaran *think, talk, write* menurut Miftahul Huda

a. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think),* untuk di bawa ke forum diskusi.
b. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan *(talk).*
c. Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk tulisan *(write).*
d. Kegiatan akhir ialah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang telah di pelajari (Miftahul, 2012:218).

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Pemilihan Strategi

a. Tujuan yang hendak dicapai atau kompetensi yang harus dikuasi oleh peserta didik
b. Materi atau bahan pembelajaran
c. Peserta didik
d. Lingkungan
e. Fasilitas
f. Kesiapan pendidi (Wina Sanjaya, 2008: 198).

7. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional ialah suatu model pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru pada umumnya, yang terdiri dari metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, serta pemberian tugas diakhir pembelajaran. Metode ceramah ialah suatu bentuk interaksi antara guru dengan siswa, metode tanay jawab ialah interaksi guru dengan siswa yang dilakukan dengan kegiatan bertanya untuk mendapat respon dari siswa yang dilakukan secara lisan. Sedangkan metode pemberian tugas ialah dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar (Alim, 2020: 45-46)

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berorientasi pada guru dimana siswa hanya menerima saja apa yang dikatakan guru tanpa berusaha sendiri dan mandiri. Dalam pembelajaran ini guru lebih aktif dari pada siswa siswa sehingga, komunikasi dalam pembelajaran yang diterapkan pada era ini adalah terpusat pada banyak arah baik guru dengan siswa maupun siswa degan siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran konvensional ilah dimana dalam pelaksanaan pembelajaran hanya satu arah,maksudnya guru menerangka pembelajaran dan siswa hanya menerima materi pembelajaran dari guru, tanpa adanya keikutsertaan siswa dalam mencari dan menemukan materi pembelajaran, dimana dengan keadaan tersebut siswa menjadi tidak aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut penulis beberapa contoh strategi atau metode pembelajaran yang konvensional antara lain :

a. Metode ceramah

   Metode ceramah merupakan suatu metode yang sangat sering digunakan oleh guru didalam proses pembelajaran, karena persiapannya paling sederhana, mudah, dan tanpa persiapan khusus, yang mana cara penyampaiannya ialah dengan cara penyampain secara lisan.

b. Tanya Jawab

   Tanya jawab ialah metode yang penyampaiannya dilakukan guru dengan format interaksi tanya jawab dengan tujuan mendapatkan respon jawaban dari peserta didik sehingga akan menambah pengetahuan baru bagi peserta didik.

Dalam penerapan pembelajaran konvensional stratgei atau metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, dengan langkah-langkah seperti berikut:

a. Guru membuka pembelajaran dengan membaca membaca basmalah dan ketua kelas memimpin do'a, dilanjutkan dengan mengambil absen siswa.
b. Guru menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi pembelajaran pada hari itu, yaitu konsep fikih dalam islam.
c. Guru menjelaskan materi pembelajaran pada hari itu yaitu konsep fikih dalam islam.

d. Siswa bertanya kepada guru tentang materi konsep fikih dalam islam, sesuai arahan guru.
e. Guru meminta siswa lain untuk memberikan jawaban dari pertanyaan temannya.
f. Siswa lain memberikan tambahan jawaban sesuai arahan dari guru.
g. Guru menjelaskan materi yang belum siswa pahami.
h. Guru meminta siswa bertanya jika ada materi yang belum dipahami setelah dijelaskan oleh guru.
i. Guru memberikan penugasan kepada siswa.

B. Mata Pelajaran Fikih

Fikih ialah pengetahuan yang dihasilkan oleh sejumlah hukum syari'at yang bersifat cabang yang digunakan sebagai landasan untuk masalah amal perbuatan dan bukan digunakan landasan dalam masalah akidah. Fikih juga disebut dengan ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum yang terdapat di dalam Al Quran dan sunnah Nabi Muhammad SAW untuk diterapkan di dalam kehidupan manusia yang telah dewasa dan sehat akhlaknya yang berkewajiban nelaksanakan hukum islam (Nurhayati, 2018:129)

Jadi, dapat disimpulkan mata pelajaran fikih ialah suatu kajian bidang ilmu dalamsyariat islam yang secara khusus membahasa perosoaln-persoalan hukum yang dmana mengatur berbagai aspek dalam berbagai bidang kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Allah SWT

1. Karakteristik Materi Fikih

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran fikih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

Karakteristik Mata pelajaran Fikih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat

memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat (Mohammad, 2019. 37-38)

2. Tujuan Pembelajaran Fikih

   Tujuan dari mata pembelajaran fikih ialah untuk membekali peserta didik supaya dapat untuk mengetahui serta memahami hukum-hukum islam dalam mengatur maupun ketentuan serta tata cara bagaimana hubungan manusia dengan sesama yang diatur di dalam fikih. Melaksanakan serta mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT maupun hubungan manusia dengan lingkungannya. Pengembangan Fikih di Madrasah Aliyah ialah lanjutan dari Fikih di Madrasah Tsanawiyah. Yang mana dalam hal ini pendidik diharapkan mampu mengembangkan strategi serta metode pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan bisa mengembangkan kreatifitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Fungsi Pembelajaran Fikih

   a. Pemahaman, yaitu memahami pokok-pokok hukum islam secara menyeluruh dan terperinci.
   b. Pelaksanaan, yaitu melaksanakan dan mengamalkan prinsip, kaidah, serta cara pelaksanaan dari ketentuan hukum islam.
   c. Perbaikan. yaitu Perbaikan kesalahan-kesalahan serta kelemahan-kelemahan siswa dalam pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
   d. Penanaman, yaitu penanaman nilai-nilai kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT.

C. Materi Fikih (konsep fikih dalam islam)

1. Pengertian Fikih

   Kata fiqih adalah bentuk dari kata fiqhun yang secara bahasa berarti فَهْمٌ عَمِيْقٌ (pemahaman yang mendalam) yang menghendaki pengerahan potensi akal. Ilmu fiqih merupakan salah satu bidang keilmuan dalam syari'ah Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum atau aturan yang terkait dengan berbagai

aspek kehidupan manusia, baik menyangkut individu, masyarakat, maupun hubungan manusia dengan penciptanya (Edi,2019:114)

Ulama usul fikih menguraikan kandungan definisi fikih ini sebagai berikut **:**

a. Fikih merupakan suatu ilmu yang mempunyai tema pokok dengan kaidah dan prinsip tertentu. Karenanya dalam kajian fikih para fuqaha menggunakan metode-metode tertentu, seperti qiyas, istihsan (memilih yang lebih baik/lebih kuat), istishab (penetapan hukum yang berlaku sebelumnya), istislah, dan sadd az-Zari'ah (az-Zari'ah) (Larangan terhadap syara' yang dapat mendatangkan perbuatan yang dilarang)
b. Fikih adalah ilmu tentang hukum syar'iyyah, yaitu Kalamullah/Kitabullah yang berkaitan dengan perbuatan manusia, baik dalam bentuk perintah untuk berbuat, larangan, pilihan, maupun yang lainnya. Karenanya, fikih diambil dari sumber-sumber syariat, bukan dari akal atau perasaan.
c. Fikih adalah ilmu tentang hukum syar'iyyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia, baik dalam bentuk ibadah maupun muamalah. Atas dasar itu, hukum aqidah dan akhlak tidak termasuk fikih, karena fikih adalah hukum syara' yang bersifat praktis yang diperoleh dari proses *istidlal(*Metode berdalil dengan berbagai dalil hukum selain Al-Qur'an dan Al- Sunnah) atau *istinbath* (penyimpulan) dari sumber-sumber hukum yang benar.

Berdasarkan hal tersebut, menurut Fathi ad-Duraini (ahli fikih dan usul fikih dari Universitas Damascus), fikih merupakan suatu upaya memperoleh hukum syara' melalui kaidah dan metode usul fikih. Sedangkan istilah fikih di kalangan fuqaha mengandung dua pengertian, yaitu Memelihara hukum *furu'* (hukum keagamaan yang tidak pokok) secara mutlak (seluruhnya) atau sebagiannya; dan Materi hukum itu sendiri, baik yang bersifat *qath'i* (pasti) maupun yang bersifat *dzanni* (relatif) (Qath'i dan Zanni) (Rosiful. 2015:118-119)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Fikih ialah suatu salah satu dalam bidang ilmu pengetahuan dalam syari'at islam yang secara khusus membahas mengenai persoalan hukum yang akan mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam kehidupan diri pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Allah SWT sang penciptanya.

2. Ruang Lingkup Fikih

Ruang lingkup ilmu fikih itu sendiri ialah ruang lingkup yang terdapat pada ilmu fikih adalah semua hukum yang berbentuk amaliyah untuk diamalkan oleh

setiap mukallaf (mukallaf artinya orang-orang yang sudah dibebani atau diberi tanggung jawab melaksankan ajaran syariah islam dengan tanda-tanda seperti baligh, berakal, sadar, sudah masuk islam). Hukum yang diatur dalam fikih islam itu sendiri dari hukum wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram. Disamping itu ada pula dalam bentuk yang lain seperti sah, batal, benar, salah dan sebagainya. Obyek pembicaraan ilmu fikih adalah hukum yang bertalian dengan perbuatan orang-orang mukallaf yakni orang yang telah akil baligh dan mempunyai hak dan kewajiban.

Adapun ruang lingkup Fikih ialah sebagai berikut:

a. Hukum yang bertalian dengan hubungan manusia dengan khaliqnya (Allah SWT). Hukum-hukum itu bertalian dengan hukum-hukum ibadah.
b. Hukum-hukum yang bertalian dengan muammalat, yaitu hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya baik pribadimaupun kelompok (Edi, 2019: 115)

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah diperoleh siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik pastilah diperlukan suatu proses belajar yang efektif, hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran terhadap hasil belajar yang mana nanti akan menunjukkan bagaimana pencapaiann pemahaman suatu materi yang dikuasai oleh siswa.

Hasil belajar dapat berupa symbol yang mungkin berupa huruf, angka, atau kata-kata yang menggambarkan pertimbangan nilai relative pencapaian hasil belajar selama waktu tertentu. Itu bisa satu tahun, satu semester, tergantung sistem yang berlaku di suatu lembaga pendidikan (Sukardi, 2009:212)

Pada intinya, hasil belajar adalah keampuan-kemampuan yang dimilikii peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahant ingkah laku yang lebih baik lagi.

Tujuan dari setiap pembelajaran ialah adanya perubahan tingkah laku, serta perubahan ke arah positf. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai suatu materi

pembelajaran. Untuk mengetahui apakah siswa telah belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh boleh siswa dan merupakan syarat untuk kenaikan kelas maupun kelulusan suatu sekolah. Hasil ialah suatu yang dicapai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, perubahan yang diperoleh dari hasil belajar ialah perubahan secara menyeluruh terhadap tingkah laku yang ada pada diri individu.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

   Secara garis besar hasil belajar diklasifikasikan oleh Benyamin Bloom menjadi 3 ranah yaitu :

   a. Ranah Kognitif

      1) Pengetahuan *(Knowledge)* ialah suatu kemampuan seseorang untuk mengingat kembali tentang ide, istilah, gejala, rumus-rumus, dan lainnya tanpa adanya kemampuan untuk menguakkannya. Pengetahuan ini ialah sebuah proses berfikir yang paling rendah.
      2) Pemahaman *(comprehension)* ialah sebuah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman ini merupakan kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari hafalan atau ingatan.
      3) Penerapan *(application)* ialah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunak an ide-ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang konkret dan baru. Penerapan ini merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi daripada pemahaman.
      4) Analisis *(analysis)* ialah kemampuan seseorang untuk menguraikan atau membuat rincian suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil serta bisa memahami hubungan diantara faktor-faktor yang satu dengan faktor yang lain.
      5) Sintesis *(syntesis)* ialah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses analysis dan merupakan proses berfikir yang lebih tinggi dari analisis.
      6) Penilaian/Evaluasi *(evaluation)* ialah suatu kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi nilai maupun ide. Proses ini merupakan tingkat yang palng tinggi dalam ranah kognitif.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif ialah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif ini terdiri dari beberapa jenjang sebagai berikut :

1) Menerima dan memperhatikan *(receiving atau attending)* ialah kepekaan seseorang dalam penerimaan rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lainnya.
2) Menanggapi *(responding)* ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
3) Menilai *(value)* ialah memberi nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan.
4) Mengorganisasikan *(organization)* ialah menemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru.
5) Karakterisasi dengan suatu nilai ialah keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor ini ialah ranah yang berkaitan dengan keterampilan *(skill)* dari peserta didik dan juga kemampuan melakukan setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut:

a. Faktor dari dalam diri siswa

Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama ialah kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Selain faktor kemampuan yang dimiliki siswa termasuk juga faktor yang berasal dari dalam diri siswa ialah motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, fisik, dan psikis.

b. Faktor dari luar diri siswa (faktor lingkungan)

Faktor-faktor yang datang dari luar diri siswa ialah bisa berupa strategi atau metode yang diterapkan oleh guru pada saat proses pembe;ajaran sedang berlangsung. Sebab, startegi atau metode juga akan menentukan bagaimana hasil yang dapat dicapai dari pembelajaran, strategi yang sesuai dan tepat yang digunakan guru akan mendapatkan hasil yang lebih optimal.

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Irvan Erik Istrada (2014) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write (TTW)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Seputi Agung. Adapun persamaan penelitiannya ialah sama sama meneliti terkait dengan penggunaan strategi pembelajaran *TTW (Think Talk Write)* Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis penelitian, jenis penelitiannya memakai jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dan juga jenjang sekolah yg akan diteliti juga berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Ciega Pratama Sulistio (2019) Penerapan Strategi Pembelajaran TTW (*Think, Talk,Write*) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Palangkaraya. Adapun persmaan penelitiannya ialah terdapat pada penerapan strategi yang digunakan yaitu strategi pembelajaran *TTW (Think Talk Write)* dan sama sama melakukan penelitian di kelas X. Sementara itu perbedaannya terdapat pada lokasi dan waktu penelitian serta juga mata pelajaran yang diteliti dan jenis penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Aniatuzzahroh (2014) yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. Adapun persamaan penelitian ini ialah terdapat pada penerapan strategi yang digunakan, yaitu startegi pembelajaran *TTW (Think Talk Write)* serta juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada metode pnelitiannya yang mana metode penelitiannya dilakukan dengan menggunakan quasi eksperimen, dan juga perbedaannya terletak pada mata pelajarannya. Disini terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen setelah menggunakan startegi pembelajaran *TTW,* hasil nilai rata-ratanya yaitu 0,59 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol 0,38.

Penelitian yang dilakukan oleh Arni (2020) yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Think Talk Write terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi materi Protista Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Takalar. Adapun persamaan dari penelitian ini ialah terdapat pada strategi yang digunakan yaitu strategi *TTW.* sedangkan disini perbedaannya yaitu di sekolahnya, sekolah yang diteliti ialah SMA dan dengan mata pelajaran biologi, perbedaan lainnya yaitu peneltiannya menggunakan quasi eksperimen. Di penelitian tersebut ada peningkatan hasil belajar IPA mata pelajaram biologi setelah menggunakan strategi pembelajaran *TTW* yaitu pada kelas eksperimen menjadi 90,24

F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan diatas, penulis menyimpulkan bahwa untuk meningkatn hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran *TTW (Think Talk Write)*.

Kerangka berfikir penelitian adalah kerangka yang mendasari operasional penelitian yang merupakan sejumlah konsep-konsep yang telah diyakini kebenarannya sehingga bisa mengarahkan alur fikir di dalam pelaksanaan penelitian. Penulis memandang bahwa masalah pendidikan pada saat ini menjadikan tuntutan untuk peserta didik untuk aktif dalam mengembangkan kemampuannya guna mengatasi masalah tersebut. masalah yang sering ditemui didalam proses pembelajaran adalah lemahnya strategi pembelajaran yang menyebabkan tidak tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal seperti yang diharapkan. Rendahnya motivasi dari dalam diri peserta didik juga mengakibatkan tidak tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Strategi yang diharapkan ialah strategi yang mampu meningkatkan hasul belajar yang menjadi masalah didalam pendidikan, hal ini mulai terus digagas oleh para praktisi pendidikan sehingga muncullah strategi-strategi tertentu yang menfokuskan peserta didik sebagai subjek belajar dengan persentasi keaktifan peserta didik yang luar biasa, termasuk yang dimaksud ialah strategi *think talk write (TTW)* yaitu strategi pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, karena dengan strategi ini dituntun peserta didik untuk aktif pada saat melaksanakan proses pembelajaran, karena didalam pelaksanaannya strategi ini peserta didik di tuntut untuk berfikir yakninya memkirkan materi pembelajaaran sebelum diterangkan atau dijelaskan terlebih dahulu oleh guru, dan selanjutnya pada tahap *talk* siswa dibagi beberapa kelompok dengan tujuan untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok masing-masing yaitu hasil dari pemikiran yang dilakukan secara individu. Yang bertujuan supaya siswa tersebut bisa bertkar fikiran engan siswa lain atau anggota kelompoknya masing-masing, dan yang terakhir pada tahap *write* siswa di tuntut untuk menuliskam hasil dari pemahaman yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran dari awal sampai akhir.

Pengaruh strategi *think talk write (TTW)* di dalam proses penigkatan proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran fikih dapat digambarkan dalam bagan berikut :

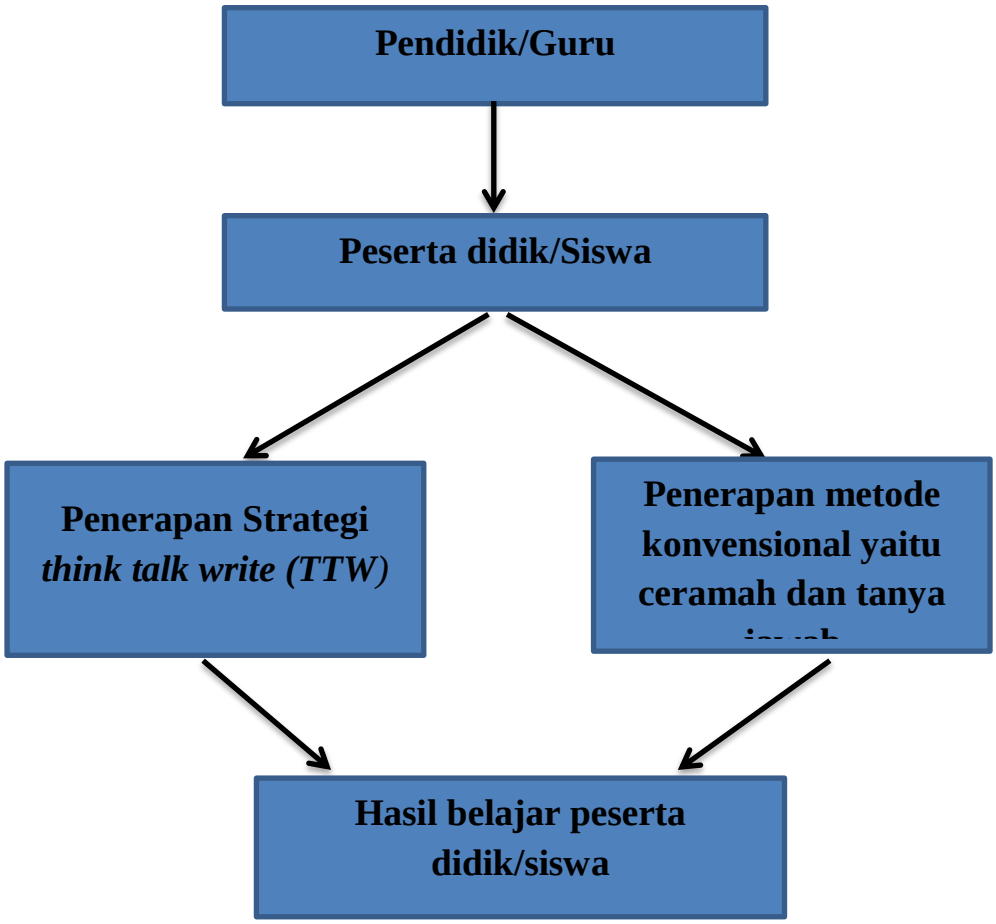

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dimana rumusan permasalahan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2018:62). Hipotesis pada penelitian ini diantaranya adalah:

1. Ha : Hasil belajar siswa lebih baik dengan menggunakan strategi *TTW (Think Talk Write)* pada mata pelajaran Fikih di MAS Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau.
2. Ho : Hasil belajar siswa tidak lebih dengan menggunakan startegi pembelajaran *TTW (Think Talk Write)* pada mata pelajaran fikih di MAS Pondok Pesabtren Thawalib Tanjung Limau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat gejala-gejala yang terjadi di lapngan. Adapun dari segi

pendekatannya digunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian berkaitan dengan angka-angka.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menguji hipotesa dari data-data yang telah dikumpulkan sesuai dengan teori dan konsep sebelumnya. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada suatu subjek selidik. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atau akibat tersebut dilakukan dengan cara membandingkan satu atau dua kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau dua kelompok perbandingan yang tidak menerima perlakuan (Suharsimi, 2010:207). Pendekatan dalam penelitian eksperimen menggunakan pendekatan quasi eksperimental design yang mana merupakan pengembangan dari true eksperimentasl design yang sulit dilaksanakan. Quasy eksperimental design digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok krontol yang digunakan untuk penelitian.

Pelaksanaan penelitian eksperimen dapat dilakukan dengan memberikan perl akuan (treatment) pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *TTW (Think Talk Write)*. Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini penulis mencari pengaruh satu variabel terhadap variabel selanjutnya. Dimana yang menjadi pengaruh adalah penerapan strategi pembelajaran *TTW (Think Talk Write)* Metode eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan dan menguji secara benar.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu cara mengajar, dimana melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya. Alasan memilih metode eksperimen adalah untuk melihat perbandingan sesuatu atau untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari penerapan suatu perlakuan (*reatmen*) yakni berupa suatu metode pembelajaran terhadap satu kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan) dan membandingkan hasilnya dengan satu kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan yang sama atau tidak diterapkan strategi pada kelompok eksperimen).

3. Desain Penelitian

Rancangan penelitian adalah dengan *Probability Sampling,* yang mana teknik sampling atau pengambilan sampel diberikan peluang yang sama bagi setiap unsur

atau anggota populasi untuk dijadikan sampel. Hal ini dikarenakan terdapat dua kelompok yang dipilih, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik apabila kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan ini adalah $(O_2-O_1)-(O_4-O_3)$

Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah menerapkan startegi pembelajaran *TTW (Think Talk Write)* pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Adapun rancangan tabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel :

Tabel 2. rancangan penelitian

O1	**X**	**O2**
O3	**Y**	**04**

Keterangan :

O1 = Simbol untuk kelompok eksperimen sebelum diterapkan stretegi *TTW (Think Talk Write)*

O2 = Simbol untuk postes pada kelompok eksperiment

X = Simbol untuk perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperiment

Y = Simbol untuk perlakuan yang diberikan pada kelompok kontrol

O3= Simbol untuk kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi *TTW (Think Talk Write)*

O4=Simbol untuk kelompok kontrol setelah diberikan posstest.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penulis akan melaksanakan penelitian di MAS Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau. Kabupaten Tanah Datar

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember2021-Januari 2022

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Menurut Sugiyono (2018: 80) Populasi adalah wilayah generalasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterakan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga

bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang di miliki oleh obyek atau subyek itu. Objek yang akan menjadi populasi bagi peneliti adalah siswa di Kelas X Agama di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau

Tabel 3:Jumlah siswa kelas X MAS Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau

No	**Kelas**	**Jumlah Siswa**
1	X Agama	19 orang
2	X IPS	16 orang
3	**Jumlah**	**35 orang**

Sumber: (Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)Sugiyono (2018: 81).

Menurut Arikunto (2006: 124) cara mengambilan sampel dengan redom sampling ada 3 cara yaitu cara undian, cara ordinal, dan cara randomisasi. Selanjutnya untuk mendapatkan besaran jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teory yang dikembangkan oleh Issac dan Michael yang dikutip oleh Sugiyono (2008:118).

Mengingat jumlah populasi yang akan diteliti berjumlah 2 kelas, penulis menggunakan 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas ekeperimen X Agama dan dan kelas kontrol X IPS. Maka pengambilan sampel dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan nilai ulangan harian kelas X mata pelajaran fikih dengan materi Konsep fikih dalam islam
b. Melakukan uji normalitas. Melakukan uji normalitas populasi terhadap nilai ulangan akidah akhlak kelas X semester genap tahun 2020-2021. Uji ini bertujuan untuk mengetahui populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak.

   Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 = Populasi berdistribusi normal

H_1 = populasi tidak berdistribusi normal

Adapun langkah-langkah dalam menentukan uji normalitas yaitu :

1) Menyusun skor hasil belajar siswa dalam suatu tabel skor,disusun dari nilai terkecil sampai nilai yang terbesar.
2) Mencari skor baku dari skor nilai ulangan harian dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

   $Zi = \frac{(xi-x)}{S}$

   Keterangan : S = Simpangan baku

   x = Skor rata-rata

   x_i = Skor dari tiap siswa
3) Menggunakan daftar dari distribusi normal baku dihitung peluang F(Zi) = P ($Z \leq Zi$).
4) Menghitung jumlah proporsi skor baku yang lebih kecil atau sama Z, yang dinyatakan dengan S (Zi), dengan menggunakan rumus :

   $S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1 z_2 \ldots z_n \text{ yang} \leq z_i}{n}$
5) Menghitung selisish antara F (Zi) dengan S (Zi) tentukan harga mutlaknya.
6) Ambil harga yang paling terbesar dan harga mutlak selisih diberi symbol $L_{0,}L_0$ = maks $F(Z_{i)} - S(Z_i)$.
7) Kemudian bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diperoleh dari daftar nilai kritis untuk uji liliefors pada taraf yang dipilih yang ada pada tabel taraf nyata yang dipilih.

   Kriteria pengujian :

   Jika $L_0 < L_{tabel}$ berarti populasi berdistribusi normal

   Jika $L_0 > L_{tabel}$ berarti populasi tidak berdistribusi normal (Sudjana,2005:466-467).

c. Melakukan uji homogenitas variasi dengan uji barltlet. Uji ini bertujuan untuk melihat populasi mempunyai vaiasi yang homogen atau tidak. uji barlet dilakukan karena variasi populasinya lebih dari dua, dengan hipotesis :

1) Tuliskan hipotesis statistic yang diajukan
2) Hitung k buah ragam contoh $s_{1,}s_2,\ldots,s_k$ dari contoh-contoh berukuran

$n_1, n_2, \ldots . n_k$ dengan

$$N = \sum_{i=1}^{k} n_i$$

Gabungkan semua ragam contoh sehingga, menghasilkan dugaan gabungan :

$$\square^2_p = \frac{\sum_{i=1}^{k} n_i - 1 \ \square_i}{N-k}$$

3) Dari dugaan gabungan tentukan nilai perubah acak yang mempunyai sebaran barletlen :

$$b = \frac{[(\sigma_1^2)^{n_1-1} . (\sigma_2^2)^{n_2-1} . \ldots . (\sigma_2^k)^{n_k-1}]^{N-k}}{O^2_p}$$

$b \leq b_k(\alpha ; n_1, n_2, \ldots, n_k)$

$$b_k(\alpha ; n_1, n_2, \ldots, n_k) = \frac{[n_1 b_k(\alpha; n_1) + n_2 b_k(\alpha; n_2) + \ldots + n_k b_k(\alpha; n_k)]}{N}$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $b \geq b_k(\alpha,n)$, H_0 diterima berarti data homogen

Jika $b < b_k(\alpha,n)$, H_0 ditolak berarti data tidak homogen

d. Melakukan analisis variansi satu arah untuk melihat kesamaan rata-rata populasi. Analisis ini bertujuan untuk melihat populasi mempunyai kesamaan rata-rata atau tidak. uji ini menggunakan teknik Anava satu arah dengan langkah sebagai berikut :

1) Tentukan hipotesis statistic yang diajukan
2) Tentukan taraf nyatanya (α)
3) Tentukan wilayah kritiknya dengan menggunakan rumus :

   $f > f\alpha\ [k-1, k(n-1)]$

   tentukkan perhitungan dengan bantuan tabel

   tabel data hasil belajar siswa kelas pupulasi

	Populasi	
	1	2

	x_{11} x_{12} - -	x_{21} x_{21} - -

	x_{1n}	x_{2n}
Total	T_1	T_2
Nilai Tengah	x_1	x_2

Perhitungannya dengan menggunakan :

Jumlah kuadrat total :

$$(JKT) = \sum_{i=1}^{k}\sum_{j=1}^{n1} X_{ij}^2 - \frac{T\ldots^2}{nk}$$

jumlah kuadrat untuk nilai tengah kolom

$$(JKK) = \frac{\sum_{i=1}^{k} T_i^2}{n} - \frac{T^2\ldots}{nk}$$

jumlah kuadrat galat

(JKG) = JKT-JKK

Hasil perhitungan data tersebut dimasukkan kedalam tabel:

Sumber keragaman	Jumlah kuadrat	Derajat bebas	Kuadrat tengah	F_{hitung}
Nilai Tengah Kolom	JKK	k-1	$S_1^2 = \frac{JKK}{k-1}$	
Galat	JKG	k(n-1)	$S_1^2 = \frac{JKG}{k(n-1)}$	$\frac{S_1^2}{S_2^2}$
Total	JKT	nk-1		

e. Setelah diperoleh populasi yang berdistribusi normal dan homogen serta memiliki kesamaan rata-rata maka sampel dapat diambil secara acak (*simple random sampling*)

D. Pengembangan Instrumen

Sebuah penelitian yang akan diteliti membutuhkan instrumen penelitian. Menurut Sugiyon o (2013: 103-104) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian yaitu tes pembelajaran Fikih materi konsep fikih dalam islam dan penilaian aktivitas siswa. Tes pembelajaran fikih dengan hasil kognitif dan afektif yng digunakan untuk memperoleh data kuantitatif berupa nilai pembelajaran Fikih.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal essay yang diberikan diakhir penelitian. Tes tipe essay dipilih agar dapat dilihat bagaimana pembelajaran siswa sesungguhnya melalui uraian jawaban yang diberikan. Untuk penilaian afektif penulis menggunakan penilaian aktitas siswa dalam proses pembelajaran strategi pembelajaran *TTW (Think Talk Write)* yang dinilai oleh penulis sendiri.

Untuk mendapatkan instrument penelitian berupa hasil belajar Fikih siswa yang baik, maka akan dilakukan hal-hal berikut:

1. Menyusun Tes

   Lngkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun tes adalah sebagai berikut:

   a. Tentukan terlebih dulu tujuan untuk mengadakan tes. Tujuan mengadakan tes adalah untuk mendapatkan hasil belajar.
   b. Tetapkan materi yang akan di ujikan atau di tes
   c. Membuat kisi-kisi soal.
   d. Menyusun butir-butir soal yang akan dites.
   e. Butir soal yang akan diujikan dalam bentuk essay.

2. Validitas Tes

   Suatu tes dikatakan valid jika tes dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi artinya isi tes tersebut telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu uji kurikulum tiga belas dan sesuai degan materi yang diajarkan.

3. Melakukan Uji coba tes

   Soal yang telah disusun perlu diuji coba dengan tujuan agar soal tersebut

memiliki kriteria soal yang baik dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan mana soal yang sudah disusun dapat digunakan atau perlu direvisi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting dilakukan dalam penelitian karena data yang diperoleh dari lapangan yang melalui instrumen penelitian, data tersebur diolah dan dianalisa agar hasilnya dapat dipergunakan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan serta memecahkan masalah dala penelitian. Karena, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, jika instrumen yang digunakan tidak tepat dalam pengumpulan datanya.

(Sugiyono, 2014: 308) menyatakan bahwa "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika tidak mengetahui teknik pengumpulandata, maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes buatan guru (teacher-made test) yang di susuan dalam berbentuk tes menurut pembuatannya. Sedangkan (Arikunto, 2014: 266) menyatakan bahwa dalam mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Tes yang dapat digunakan untuk mengukur inteligensi (IQ), tes minat, tes bakat khusus, dan sebagainya dan dalam tes prestasi belajar yang bisa digunakan di sekolah adalah dengan menggunakan tes standar tes buatan guru.

Sesuai dengan jenis penelitian diatas maka teknik pengumpulan data adalah:

1. Observasi

   Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya data pekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. "Data ini dikumpulkan dan disaring dengan bantuan sebagai alat yang canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun sangat jauh dapat diobservasi dengan jenis" (Sugiono, 2007: 310)

2. Tes

   Menurut Sutrisno hadi tes adalah sederetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Sutrisno Hadi, 1989:136).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Sugiyono (2007: 329) menjelaskan bahwa dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, foto-foto serta data yang berkaitan dengan peneliti. Jadi penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mencari data-data yang berhubungan dengan siswa, misalnya jumlah anak serta foto-foto kegiatan belajar mengajar.

F. Teknik Analisis Data

Setelah di peroleh data yang diperlukan maka dilanjutkan dengan menganalisa data tersebut. Data diolah dan di analisa sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Analisis data terhadap hasil penelitian berguna untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam sebuah hipotesis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan perbedaan dari dua rata-rata nilai, maka dilakukan dengan uji t (tes). Sebelumnya itu, terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah kedua kelompok data berdistribusi normal atau tidak.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji normalitas sebagai berikut

Hipotesis yang diajukan adalah :

H = Sampel berdistribusi normal

H_1 = Sampel tidak berdistribusi normal

a. Data x1,x2,x3,…..xn diperoleh dan disusun dari data yang terkecil sampai yang terbesar.

b. Data x1,x2,x3,…..xn dijadikan bilangan batu z1,z2,z3, …….zn dengan menggunakan rumus :

$$Zi = \frac{XI-X}{S}$$

Dimana : S = Simpang baku

X = Skor rata-rata

X1 = Skor dari tiap soal

c. Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku dihitung peluang $F(Z1)= P(Z \leq Z1)$

d. Menghitung jumlah proporsi skor baku yang lebih kecil atau sama Z, yang dinyatakan dengan S (Zi), dengan menggunakan rumus :

$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1 z_2 \ldots z_n \text{ yang} \leq z_i}{N}$

e. Menghitung selisish antara F (Zi) dengan S (Zi) tentukan harga mutlaknya.

f. Ambil harga yang paling terbesar dan harga mutlak selisih diberi symbol $L_{0,}L_0$ = maks $F(Z_{i)} - S(Z_i)$.

g. Kemudian bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diperoleh dari daftar nilai kritis untuk uji liliefors pada taraf yang dipilih yang ada pada tabel taraf nyata yang dipilih. Kriteria pengujian :

Jika $L_0 < L_{tabel}$ berarti populasi berdistribusi normal

Jika $L_0 > L_{tabel}$ berarti populasi tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenetik bertujuan untuk melihat apakah kelompok data mempunyai variasi yang homogen atau tidak. uji ini dilakukan dengan uji dua variansi yang dikenal dengan uji kesamaan dua variansi atau uji f.

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Tulis H_0 dan H_1 yang diajukan

H0 = $s_1^2 = s_2^2$

H1 = $s_1^2 \neq s_2^2$

b. Tentukan nilai sebesaran F dengan $v_1 = n_1 - 1$, dan $v_2 = n_2 - 1$

c. Tetapkan taraf nyata α

d. Tentukan wilayah kritiknya jika H1 : s12s22 maka wilayah kritiknya adalah :

$f < f\frac{1-\alpha}{2}(v_1,v_2)$ dan $f > f\frac{\alpha}{2}(v_1,v_2)$

e. Tentukan nilai f bagi pengujian H0 : s12 = s22

$f = \frac{s_1^2}{s_2^2}$

4. Keputusan :

H0 diterima jika :

$f < f\frac{1-\alpha}{2}(v_1,v_2)$ dan $f > f\frac{\alpha}{2}(v_1,v_2)$, berarti datanya homogen.

H0 ditolak jika :

$f < f\frac{1-\alpha}{2}(v_1,v_2)$ dan $f > f\frac{\alpha}{2}(v_1,v_2)$, berarti datanya tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Oleh karena itu , dilakukan uji-t satu arah dengan hipotesis sebagai berikut

H0 : x1 = x2

H1 : x1 = x2

H0 : x1 = x2 : hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *TTW (Think Talk Write)* tidak lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran fikih MAS Pondok PesantrenThawalib Tanjung Limau Kabupaten Tanah Datar.

H1 : x1 = x2 : hasil belajar siswa dengan penerapan kombinasi strategi pembelajaran *TTW (Think Talk Write)* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional pada mata pelajaran fikih MAS Pondok PesantrenThawalib Tanjung Limau Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas, jika didapatkan data berdistribusi normal dan homogen, maka rumus untuk pengujian hipotesisnya dengan uji-t, dimana menguji kesamaan dua rata-rata dengan membandingkan dua cara mengajar .

T = $\frac{x1-x2}{S\sqrt{\frac{1}{n1}+\frac{1}{n2}}}$ dengan S = $\sqrt{\frac{(n1-1)s12+(n2-1)s22}{n1+n2-2}}$

Dimana :

$x1$= Nilai rata-rata kelompok eksperimen

$x2$= Nilai rata-rata kelomok control

$n1$= Jumlah siswa kelompok eksperimen

$n2$= Jumlah siswa kelompok eksperimen

S_1^2= variansi hasil belajar kelompok eksperimen

S_2^2= variansi hasil belajar kelompok control

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika t hitung > t tabel, maka diterima H1, dan ditolak H0.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Tahap Persiapan
   a. Meninjau sekolah tempat penelitian diadakan

b. Mengajukan surat permohonan untuk melakukan penelitian
c. Konsultasi dengan guru bidang studi Fikih bersama dengan kepala sekolah
d. Menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian
e. Menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol
f. Mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, kelas eksperimen dan kelas kontrol
g. Menyusun kisi-kisi soal tes uji coba dan jawabannya.
h. Memvalidasikan semua instrumen kepada validator. Dalam hal ini yang menjadi validator adalah Bapak Dr.Abhanda Amra, M.Ag (validator 1), Ibu Merri Yelliza, MA (validator 2) selaku dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, dan Ibu Welni Fatma, S.Pd.I (validator 3) selaku guru bidang studi Fikih di MAS Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau.
i. Melakukan uji coba soal di kelas X MAS Pondok Pesantren Thawlib Tanjung Limau.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan perlakuan yang diberikan berbeda pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelaskontrol dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran konnvensional yaitu tanya jawab dan ceramah, sedangkan pada kelas ksperimen dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan staretgi pemve;ajaran *think talk write (TTW).* Dalam penelitian ini tujuan diadakan perlakukan yang berbeda tersebut ialah untuk melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan stratehi yang berbeda. Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel.

Tabel pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol

Kegiatan pembelajaran		**Alokasi waktu**
Guru	**Siswa**	
Kegiatan awal : 1. Guru memulai pembelajaran dengan membaca salam, berdo'a, dan mengambil absen. 2. Guru memotivasi siswa dengan cara membangkitkan minat atau menyiapkan mental siswa untuk belajar 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1. Siswa menjawab salam, berdo'a dan medengarkan absen 2. Siswa mendengarkan guru 3. Siswa mendengarkan	**15 menit**

4. Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan materi sebelumnya , yaitu "Konsep Fikih dalam Islam" 5. Guru melakukan pre tes dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang materi pembelajaran yaitu "Konsep Fikih dalam Islam	guru 4. Siswa mengikuti penjelasan guru 5. Siswa menjawab pertanyaan guru	
Kegiatan inti : 1. guru menggali pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran yaitu : apa saja yang termasuk dengan materi konsep fikih dalam islam Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu Konsep Fikih dalam Islam 2. Guru meminta siswa menanyakan materi yang belum dipahami 3. Guru meminta siswa lain untuk memberikan jawaban dari pertanyaan temannya 4. Guru meminta siswa lain untuk memberikan tambahan jawaban 5. Guru menjelaskan materi yang belum dipahami siswa dan memberikan penguatan terkait pertanyaan siswa	1. Siswa menjawab pertanyaan guru 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru 3. Siswa mencatat penjelasan guru 4. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami 5. Siswa lain memberikan jawaban dari pertanyaan temannya Siswa lain memberikan tambahan jawaban 6. Siswa mendengarkan penjelasan guru	**60 menit**
Kegiatan penutup : 1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran 2. Guru memberikan pre tes kepada siswa tentang materi pembelajaran yang telah dibahas 3. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari selanjutnya **4.** Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah, brdoa, dan salam	1. Siswa bersama guru menyimpukan materi pembelajaran 2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru 3. Siswa mencatat materi yang akan dipelajari selanjutnya **4.** Siswa menutup pembelajaran dengan membaca	**15 menit**

	hamdalah, doa' dan salam	

Tabel Pelaksanaan kelas eksperimen

Kegiatan pembelajaran		**Alokasi waktu**
Guru	**Siswa**	
Kegiatan awal : 1. Guru memulai pembelajaran dengan membaca salam, berdo'a, dan mengambil absen. 2. Guru memotivasi siswa dengan cara membangkitkan minat atau menyiapkan mental siswa untuk belajar 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan materi sebelumnya , yaitu "Konsep Fikih dalam Islam" 5. Guru melakukan pre tes dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang materi pembelajaran yaitu "Konsep Fikih dalam Islam 6. Guru menjelaskan strategi dan metode yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu strategi pembelajaran *TTW (Think Talk Write)*	1. Siswa menjawab salam, berdo'a dan medengarkan absen 2. Siswa mendengarkan guru 3. Siswa mendengarkan guru 4. Siswa mengikuti penjelasan guru 5. Siswa menjawab pertanyaan guru 6. Siswa memperhatikan penjelasam dari guru	**15 menit**
Kegiatan inti : **Tahap Berfikir (*Think*)** 1. Guru membagikan LKS kepada siswa 2. Guru mengarahkan siswa secara individu membaca, dan memikirkan permasalahan yang	1. Siswa menerima LKS dari guru 2. Siswa melaksanakan	**60 menit**

terdapat di dalam LKS tersebut. Guru memantau serta membimbing siswa yang kesulitan **Tahap Berbicara (*Talk*)** 1. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 orang. 2. Guru mengarahkan siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompoknya hasil yang sudah difikirkan oleh siswa secara individu tadi. Hal ini dilakukan supaya siswa bisa berinteraksi dengan kelompok masng-masing dengan tujuan untuk membandingkan hasil dari fikiran secara individu tadi. 3. Guru memberitahukan setelah diskusi dalam kelompok sudah mendapatkan hasil dari diskusinya. Dan setelah itu maisng-masing kelompok saling menukarkan hasil dari diskusi dengan kelompok lain sesuai dengan arahan guru. **Tahap Menulis *(Write)*** 1. Guru menginstruksikan siswa untuk menuliskan pengetahuan apa yang didapatkan dalam diskusi kelompok dengan menuliskan hasil yang didapatkan selama pembelajaran 2. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja didepan kelas dengan perwakilan salah satu anggota kelompok.	arahan dari guru 1. Siswa berkumpul dengan kelomok masing-masing 2. Siswa saling berdiskusi bertukar fikiran dengan kelompoknya. 3. Siswa bersama kelompoknya mendiskusikandan memberikan tanggapan dari hasil diskusi kelompok lain yang telah ditukarkan tadi. 1. Siswa membuat catatan secara individu. 2. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.	
Kegiatan penutup :		**15**

1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran 2. Guru memberikan pre tes kepada siswa tentang 3. materi pembelajaran yang telah dibahasGuru memberitahukan materi yang akan dipelajari selanjutnya 4. Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah, brdoa, dan salam	1. Siswa bersama guru menyimpukan materi pembelajaran 2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru 3. Siswa mencatat materi yang akan dipelajari selanjutnya 4. Siswa menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah, doa' dan salam	**menit**

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini penulis mengadakan tes akhir berupa Penlaian Harian (PH). Tes diberikan pada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya hasil dari tes diolah dan dianalisis untuk menentukan apakah hasil belajar mata pelajaran Fikih dengan menggunakan strategi pembelajaran *think talk write (TTW)* lebih baik daripada menggunakan strategi konvensional.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan mengemukakan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan dengan judul : Penerapan Strategi pembelajaran *think talk write (TTW)* pada mata pelajaran fikih materi konsep fikih dalam islam kelas X Agama di MAS Pondok Pesantren Thawalib tanjung Limau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa lebih baik setelah penerapan Strategi pembelajaran *think talk write (TTW)* pada mata pembelajaran fikih materi konsep fikih dalam islam.

Sedangkan pada kelas kontrol yaitu pada kelas X IPS dilaksanakan pembelajaran dengan konvensional.

A. Deskripsi Data

Deskripsi data ialah suatu gambaran yang dapat diperoleh dari instrument penelitian, yaitu berupa Penilaian Harian (PH). Sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan, penulis menentukan materi pembelajaran dan mempersiapkan instrument peneltian, materi yang penulispilih adalah materi konsep fikih dalam islam. Alasan penulis mengambil materi ini dikarekan materi tersebut adalah salah satu materi yang tepat untuk startegi pembelajaran *think talk write (TTW).*

Pemelitian ini merupakan penelitian eksperimen *quasy* eksperimental, yang terbagi kepada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *think talk write (TTW),* sedangkan pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Kegiatan penelitian ini dilakukan penulis yaitu dimulai sejak tanggal 08 Januari 2022, yang diawali dengan memberikan surat izin penelitian dari kampus ke kepala sekolah MAS Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau, selanjutnya setelah diberikan izin oleh sekolah, berdiskusi ke guru mata pelajaran terkait materi pelajaran, kelas, dan membicarakan rencana untuk penelitian tersebut bersama kepala sekolah dan wakil kesiswaan juga. Setelah melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran, wakil kesiswaan, serta juga kepala sekolah maka penulis diperbolehkan melakukan peneltian di dalam kelas yaitu langsung pada tanggal 08 Januari 2022 yang bertepatan dengan pertemuan pertama di kelas kontrol dan eksperimen. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan kedua pada tanggal 15 Januari 2022. Pada pertemuan kedua tanggal 15 Januari 2022 ini penulis membagi jam pelajaran menjadi dua bagian, yang mana pada 45 menit awal evaluasi pembelajaran dan menerangkan sedikit materi yang kurang dipahami oleh siswa. Pada pelajaran kedua dilaksanakan Penilaian Harian (PH) yaitu berupa tes essay, yaitu untuk tes pemahaman siswa terkait materi setelah dilaksanakan eksperimen.

Pengumpulan data hasil belajar siswa dilajukan dengan instrument tes penialaian harian (PH). Tes diberikan kepada kedua kelas sampel dengan pembelajaran yang sama yaitu konsep fikih dalam islam. Soal yang diberikan adalah dalam bentuk essay sebanyak lima buah soal dengan alokasi waktu 30 menit. Tes

diikuti oleh sebanyak 35 orang siswa, yang terdiri dari 16 oramg dari kelas kontrol dan 19 orang dari kelas eksperimen.

Tabel 4: Jadwal pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol.

No	Kegiatan	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1	Pertemuan 1	08 Januari 2022	08 Januari 2022
2	Pertemuan 2	15 Januari 2022 (jam pelajaran pertama)	15 Januari 2022 (jam pelajaran kedua)
3	Penilaian Harian (PH)	15 Januari 2022 (jam pelajaran kedua)	15 Januari 2022 (jam pelajaran kedua)

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh dari hasil perhitungan secara statistik. Data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan perhitungan skor rata-rata (x), simpangan baku (s), variansi (s^2), skor tertinggi (x_{maks}) dan skor terendah (x_{min}). Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Data Tes Hasil Belajar

Kelas	$\boldsymbol{X}$	**N**	$\boldsymbol{S}$	$\boldsymbol{s^2}$	$\boldsymbol{x_{max}}$	$\boldsymbol{x_{min}}$
Eksperimen	87,74	19	5,59	31,2	95	80
Kontrol	72,125	16	11,63	135,18	86	46

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa, nilai tertinggi dan nilai terendah antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 87,74, sedangkan pada kelas kontrol 72,125. Dengan selisih 15,615. Adapun nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 95 dan pada kelas kontrol adalah 86. Sedangkan nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 80 dan pada kelas kontrol adalah 46. Dari hal tersebut berarti adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

B. Analisis Data

Analisis data hasil belajar siswa bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang data yang diperoleh dari tes hasil belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data tes hasil belajar secara statistic. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dimana:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji liliefors. Uji ini dilakukan bertujuan untuk melihat sampel berdistribusi normal atau tidak. adapun langkah-langkah melakukan uji liliefors pada kelas sampel adalah sama dengan melakukan uji liliefors pada kelas populasi. Setelah dilakukan uji normalitas pada kelas sampel sesuai dengan langkah-langkah sebagaimana pada kelas populasi maka diperoleh sebagai berikut:

a. Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh L_0 = 0,165 dan berdasarkan tabel nilai kritik untuk uji liliefors pada taraf α=0,05 dengan jumlah siswa 19 orang diperoleh L_{tabel} = 0,195. Karena $L_0 < L_{tabel}$ (0,165 < 0,195), maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh L_0 = 0,2043 dan berdasarkan tabel nilai kritik untuk uji liliefors pada taraf α=0,05 dengan jumlah siswa 16 orang diperoleh L_{tabel} = 0,213. Karena $L_0 < L_{tabel}$ (0,2043 < 0,213), maka dapat dikemukakan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5: Uji Normalitas Kelas Sampel

Kelas	**A**	**N**	**L_0**	**L_{tabel}**	**Distribusi**
Eksperimen	0,05	19	0,165	0,195	Normal
Kontrol	0,05	16	0,2043	0,213	Normal

Untuk lebih jelasnya hasil uji normalitas kelas sampel dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dianalisis dengan uji f. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Setelah dilakukan uji jomogenitas dengan uji f sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan, maka diperoleh sebagaimana hasil yang terdapat pada tabel.

Tabel 6: Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel

Kelas	X	N	s^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	87,74	19	31,2	2,35	0,23	Heteroge
Kontrol	72,125	16	135,18			

						n

Berdasarkan tabel ditas, terlihat bahwa F_{hitung} yang diperoleh adalah 2,35 berdasarkan nilai F_{tabel} yang diperoleh dari nilai $f_{0,05}$ (v_1,v_2) adalah 0,23. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ = 2,35 > 0,23 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data sampel memiliki variansi yang heterogen. Untuk lebih jelasnya hasil uji homogenitas kelas sampel dapat dilihat pada lampiran 2.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan, ternyata kedua kelas berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu untuk uji hipotesis ini maka diajukan uji-t. setelah dilakukan uji-t sesuai dengan rumus yang telah ditentukan maka hasil pengujiannya sebagai berikut:

Rumus uji t yaitu:

$t = \frac{x_1 - x_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}}}$ dengan S = $\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2+(n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}}$

$x_1 = 87{,}74 \qquad S_1^2 = 31{,}2$

$x_2 = 72{,}125 \qquad S_2^2 = 135{,}18$

$S_p = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2+(n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}} = \sqrt{\frac{(19-1)\ 31{,}2\ +\ (16-1)\ 135{,}18}{19+16-2}} = \sqrt{\frac{(18)\ 31{,}2\ +(15)\ 135{,}18}{33}}$

$$S_p = \sqrt{\frac{561{,}6\ +\ 2.027{,}7}{33}} = \sqrt{\frac{2.589{,}3}{33}} = \sqrt{78{,}463} = 8{,}86$$

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{S_p\sqrt{\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}}} = \frac{87{,}74\ -\ 72{,}125}{8{,}86\sqrt{\frac{1}{19}+\frac{1}{16}}} = \frac{15{,}615}{8{,}86\sqrt{0{,}053+0{,}063}}$$

$t_{hitung} = \frac{15{,}615}{8{,}86*0{,}341} = \frac{15{,}615}{3{,}021} = 5{,}17$

Tabel 7: hasil uji hipotesis kelas sampel

Kelas	*x*	N	*S*	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	87,74	19	5,59	5,17	2,03
Kontrol	72,125	16	11,63		

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,17 > 2,03) maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi TTW (*Think Talk Write*) lebih baik pada mata pelajaran fikih di MAS Pondok Pesantren Thawalib Tannjung Limau.

C. Pembahasan

Hasil belajar adalah gambaran dari hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dilihat dengan perubahan pola piker dan tingkah laku dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukardi (2009:212) yang mengatakan bahwa hasil belajar berupa huruf, angka, atau kata-kata yang menggambarkan pertimbangan nilai relatif pencapaian hasil belajar selama waktu tertentu. Karena pada dasarnya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku. Yang mana mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan) afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Dalam penelitian ini penilaian hasil belajar yang dimaksud penulis ialah penilaian dalam bidang kognitif (pengetahuan), dengan tujuan untuk melihat sampai mana pengetahuan siswa dalam proses pemebelajaran dan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Dengan adanya hasil belajar tersebut, kita mampu untuk melihat perkembangan yang dimiliki oleh siswa. Dalam pembelajaran matematika, hasil belajar dapat digunakan sebagai acuan tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hasil belajar dapat pula digunakan sebagai acuan keberhasilan dalam pembelajaran.

Bervariasinya hasil belajar siswa disebabkan banyak faktor. Hasil belajar sangat ditentukan sekali oleh keberhasilan siswa dalam belajar. Namun keberhasilan tersebut tidak hanya ditentukan oleh faktor siswa saja, tetapi juga oleh faktor di luar siswa, misalnya guru. Akar penyebab yang bersumber dari siswa yaitu kurangnya siswa dalam mengasah kemampuannya atau malas belajar sehingga tingkat

kemampuan awal yang dimiliki siswa kurang berkembang. Rasa malas dapat bersumber dari guru yang belum mampu mengelola dan membuat situasi yang menyenangkan dalam belajar.

Hal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya ialah faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang termasuk kedalam faktor internal ini ialah kondisi jasmani, kondisi rohani dan motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Selanjutnya ada faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar, yang termasuk ke dalam faktor ini ialah faktor lingkungan, orang tua, dan teman sebaya dari peserta didik itu sendiri, selain dari itu, menurut penulis salah satu yang termasuk ke dalam faktor eksrternal bisa juga dari strategi pembelajaran yang digunakan guru di dalam proses pembelajaran. Pemilihan startegi juga berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik, karena jika peserta didik merasa bosan di dalam melaksanakan proses belajar maka akan berpengaruh kepada hasil belajar dari peserta didik itu sendiri. Sebab pemilihan startegi yang tepat juga akan menentukan bagaimana hasil yang akan dicapai dari pembelajaran.

Berdasarkan analisis data dari nilai Penilaian Harian (PH) dapat dilihat bahwa hasil belajar fikih kelas X siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran *think talk write (TTW,* sedangkan kelas kontrol menggunakan startegi konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *think talk write (TTW),* siswa lebih aktif di dalam proses pembelajaran, karena siswa di tuntut untuk mencari referensi atau mareri sendiri terlebih dahulu, dan berdiskusi dengan teman kelompoknya setelah menemukan materi secara individu, selanjutnya siswa menuliskan hasil dari diskusi dan hasil dari materi pembelajaran dari awal sampai akhir. Penggunaan strategi *think talk write (TTW)* yang mengharuskan siswa untuk aktif maka seluruh siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, karena mereka dituntut untuk menemukan sendiri materi pembelajaran sebelum diterangkan oleh guru, maka dengan startegi ini siswa lebih aktif dibandingkan dengan startegi konvensional.

Hal ini bisa juga dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan skor tertinggi dan terendah serta nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 87,74, sedangkan pada kelas kontrol 72,125. Ketuntasan pada Penilaian Harian (PH) lebih banyak kelas eksperimen dari pada kelas kontrol,

yang mana pada kelas kontrol dari 16 orang siswa hanya 7 orang siswa yang tuntas. Sedangkan kelas eksperimen tidak ada yang tidak tuntas. Dengan demikian berarti pembelajaran pada kelas eksperimen jauh lebih baik dari pada kelas kontrol.

Berdasakan pada pengamatan peneliti selama penelitian, proses pembelajaran dengan penerapan strategi *think talk write (TTW)* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih, meskipun diawal sulit untuk menyesuaikan strategi karena telah terbiasa menggunakan metode/strategi ceramah, Tanya jawab atau metode konvensional. Namun, hal ini menunjukan bahwa pembelajaran dengan penerapan strategi *think talk write (TTW)* ini terlaksana dengan baik.

Hasil belajar kelas eksperimen berbeda dari hasil belajar kelas kontrol. Pada kelas kontrol siswa tidak terlihat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya interaksi antara sesama siswa, bahkan siswa tidak terbiasa dalam mengembangkan daya fikirannya baik melalui keberanian dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan sebab, pada kelas kontrol petensi siswa tidak/kurang terkembangkan dalam proses pembelajaran. Bahkan, hasil tes belajar siswa pada kelas kontrol lebih rendah dari pada hasil belajar siswa eksperimen.

D. Kendala-Kendala yang dihadapi waktu penelitian

1. Pada waktu mengajar didalam kelas, suara bising peserta didik lainnya yang berada diluar kelas atau yang didalam kelas yang gurunya belum masuk ke dalam kelas, dan penulis sedikit merasa terganggu karena hal tersebut.
2. Peserta didik sulit menyesuaikan diri pada saat melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *think talk write (TTW)* dikarenakan strategi tersebut merupakan strategi atau metode baru bagi peserta didik tersebut. Namun, selanjutnya pserta didik bisa juga mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan arahan yang guru berikan.
3. Penulis merasa sedikit mengalami kesulitan dalam mengatur kelas, karena pada saat melakukan proses pembelajaran masih ada beberapa siswa yang tidak serius didalam melaksanakan proses belajar, masih ada yang berbicara dengan teman sebelahnya, masih ada yang sibuk dengan urusan-urusan yang lain. Namun, penulis berusaha untuk memahami bagaimana karakter siswa dan sampai akhirnya masalah tersebut bisa diatasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada mata pelajaran fikih materi konsep fikih dalam islam, terlihatlah bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *think talk write (TTW)* siswa cenderung lebih aktif dan lebih termotivasi dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional yang mana banyak berpusat kepada guru. Kemudian untuk melihat hasil atau persentase belajar siswa dapat dilihat dari Penilain Harian

(PH) yang mana pada kelas eksperimen nilai rata-rata siswa di dapat 87,74, dan dari 19 orang siswa ridak ada satu siswa pun yang tidak tuntas pada Penilain Harian (PH) yang diadakan. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat nilai rata-rata siswa 72,125, dan dari 16 orang siswa pada kelas kontrol ada 7 siswa yang tidak tuntas.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa hasul belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *think talk write (TTW)* lebih baik dari pada menngunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran fikih di MAS Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau Kabupaten Tanah Datar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis ingin mengemukan beberapa saran antara lain :

1. Pembelajaran dengan penerapan strategi pambelajaran *think talk wriye (TTW)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Maka dari itu, disarankan kepada guru mata pelajaran fikih, khususnya di MAS Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau Kabupaten Tanah Datar agar dapat menggunakan strategi pembelajaran *think talk write (TTW)* ini di dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih sangat jauah dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mohon untuk masakukan dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Iif Khoiru, 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Alim, dkk. 2020 *Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Model apembelajaran Elaborasi dengan Model Pembelajaran Konvensional*. Jurnal Penelitiam Fisikawan 3 (1)

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. jakarta: PT Rineka Cipta.

Edi Nanang Sofyan Hadi.2019. *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Ibadah Haji Menggunakan Scientific Approach Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas X IPS.* Jurnal Edukasi(2)

Erin, Setiyaningrum,dkk. 2015.*Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang.* Jurnal Pendidikan Matematika 3 (1)

Hartati, dkk. 2019. *Penerapan Model Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal pendidikan .17 (1)

Hudatullah,, Muhibuddin 2018 *Thaharah dalam metode pembelajaran Think Talk Write.* Jurnal Ta'dib. 16 (2)

Jamaluddin.2018. *Fiqh Al-Bi'ahramah Lingkungan:Konsep Thaharah Dan Nadhafah Dalam Membangun Budaya Bersih.* Jurnal Fiqh Al Bi'ah. 29 (2)

Mohammad, Rizqillah.2019. *Metodologi Pembelajaran Fiqih***.** Jurnal Al-Makrifat.4 (2)

Muhammad,Lautama.2018.*Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX B pada pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Maumere*. Jurnal Mitra Pendidikan 2 (12)

Muhammad, Tang.2018. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikanagama Islam (Pai) Dalam Merespon Era Digital. Fikrotuna*: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam 7 (1)

Nana Supriatna.2020. *Penerapan Metode Pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Mengonsumsi Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Menjauhi Yang Haram Di Smp Negeri 3 Ciawigebang.Jurnal* Syntax Idea 2 (3)

Nurhayati.2018. *Memahami Konsep Syariah, fikih, hukum dan ushul fikih.* Jurnal Hukum Ekonomi Syariah 2 (2)

Putri Mardina Sari.2018. *Perbandingan Strategi Pembelajaran RQA (Reading Questioning and Answering) dan strategi TTW (Think Talk Write) berbantu media Question Cards terhadap pemahaman Konsep IPA di SMPN 1 Lampung* (SKRIPSI)

Ramayulis. 2015. *Dasar-dasar kependidikan.* Jakarta:Kalam Mulia

Rosiful Aqli Qosyim.2015. *Menyelami Ilmu Fiqh Dalam Perspektif Filsafat Islam*. Jurnal Qolamuna, 1 (1)

Simanjuntak, Maslina. 2016. *Model Pembelajaran Kooperatif Think Talk Write (TTW) dan Software Autograph dalam mempersiapkan Pendidik Matematika dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Jurnal Think Talk Write (TTW),* Autograph 9 (2)

Siti,Marlini.2018.*Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, No 2.

Sugiyono. (2014). *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi.2009 *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalny*. Jakarta:Bumi Aksara

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Sidoarjo:Masmedia Buana Pustaka.

Syafril. (2010). *Statistika*. Padang: Sukabina Press.

Vivi.dkk.2016.*Pengembangan Model Pembelajaran RASI (Reading, Analyzing, Sharing, and Inferring) dalam Pembelajaran IPA di SMP*. Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Sains 1 (1)